

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tipe penelitian studi kasus (*case studies*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. (Moleong, 2002:03) mendefinisikan metode kualitatif sebagai berikut :Prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu. Menurut (Bogdan&Taylor,1993: 30), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dasar peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah ingin mengetahui secara mendalam ekspresi emosi yang tampak dalam diri pendamping penderita skizofrenia, emosi yang tampak dalam proses *expressive writing*., baik yang terlihat (observasi), cerita perasaan setelah menulis dan ketika tanya jawab (wawancara) ataupun dalam tulisan (uraian rician *expressive writing*.).

Sehingga, jika ditinjau dari tujuan, penelitian ini adalah penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan ingin

menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu (Arikunto, 2007:7)

Asumsi peneliti dengan menggunakan *expressive writing*, partisipan mampu untuk mengeksplor emosi terpendam di alam bawah sadar dari asal mula melihat salah satu keluarganya terkena skizofrenia hingga terjadinya beban yang menjadikan stress bagi para pendamping keluarga atau orang yang merawat anggota keluarga.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *instrument* utama dalam pengambilan data. Peneliti bertindak sebagai *observer* (pengamat) serta *interviewer* (pewawancara) terhadap informan di lapangan yang dilakukan secara terperinci untuk mendapatkan data yang komprehensif atas studi kasus yang diteliti. Peneliti juga menggunakan instrumen lain seperti *tape recorder*, buku catatan dan kamera, karena hal ini penting dalam proses dokumentasi. Namun instrumen - instrument ini hanya menjadi pendukung selama proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Sebelum melakukan penggalan data, peneliti memaparkan maksud dan tujuan peneliti. Kemudian peneliti melakukan *rapport*, menanyakan kesediaan wawancara, sekaligus mengatur jadwal wawancara. Untuk kelancaran dalam proses pengumpulan data, maka peneliti juga menyiapkan beberapa kelengkapan yang akan digunakan selama

wawancara, antara lain ponsel sebagai alat perekam, daftar pertanyaan wawancara, serta alat tulis seperti buku dan pulpen untuk kelancaran observasi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Subjek 1 bertempat di rumah Partisipan sendiri yang terletak di daerah Pepelegi, Sidoarjo. Rumah tersebut merupakan tempat tinggal subjek sehari-hari bersama ayah, ibu dan kedua saudaranya.

Subjek 2 bertempat di rumah partisipan sendiri yang terletak di daerah Jemursari, Surabaya yang tinggal bersama kedua anaknya, cucu, suami dan anak mantunya. Adapun pertimbangan yang mendasari peneliti memilih tempat penelitian, diantaranya: *pertama*, tempat tersebut merupakan tempat tinggal subjek sehari-hari dan menjalankan aktivitas disepanjang waktu, sehingga peneliti mudah untuk mendapat informasi baik melalui wawancara maupun observasi. *Kedua*, ditempat tersebut subjek melakukan aktivitas sosial dengan lingkungannya, yaitu antara subjek dengan anggota keluarganya dan tetangga juga para pembeli di tokonya. Hal ini menjadi pertimbangan utama peneliti untuk memperoleh data terkait hubungan subjek dengan lingkungan sekitarnya, terkait makna hidup yang dimiliki subjek.

D. Sumber Data

Pendekatan yang dilakukan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tipe penelitian studi kasus. Ciri khas dari data kualitatif adalah menjelaskan kasus-kasus tertentu yang terkait dengan penelitian. Sumber data yang menjadi fokus peneliti, yaitu sesuai dengan kriteria penelitian, maka selain subjek utama dalam peneliti, peneliti juga menggali data dari beberapa orang terdekat dengan subjek seperti Sahabat subjek, kakak perempuan subjek, dan orang tua subjek sebagai sumber data.

Subjek penelitian ditentukan secara purposif (berdasarkan kriteria tertentu). Kriteria subjek dalam penelitian ini ditemukan berdasarkan teori dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Kriteria utama subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- a.** Subjek telah berusia 15 tahun. Dalam penelitian ini di ambil dengan subjek berumur 15 tahun di karenakan individu yang berumur 15 tahun dianggap telah mampu berempati, mengerti tugasnya, dan mampu bertanggung jawab. Seperti yang dijelaskan dalam (Yusuf, 2000:45) Remaja telah mengalami perkembangan kemampuan memahami orang lain dan menjalin persahabatan. Remaja memilih teman yang memiliki sifat dan kualitas psikologis yang relatif sama, Misalnya : sama hobi, minat, sikap, nilai - nilai,dan kepribadianya.

- b.** Anggota keluarga dengan skizofrenia menjalani rawat jalan di RSJ Menur Surabaya dan subjek menjadi pendamping skizofrenia.
- c.** Memiliki kesenangan dalam menulis, dibuktikan dengan kedua subjek menandatangani pernyataan kesenangan menulis.
- d.** Dapat membaca dan menulis.

Kriteria ini ditunjukkan karena mencari subjek dengan kriteria diatas terbilang sulit dicari, mengingat bahwasannya tidak semua orang menyukai menulis dan kebanyakan pasien dari skizofrenia adalah dari kalangan menengah ke bawah sehingga banyak bagi keluarga yang merawat telah berumur dan tidak mampu membaca dan menulis, sekalipun jika ada seseorang yang mampu membaca dan menulis, subjek yang telah berumur memilih untuk berbicara dari pada harus menulis di kertas, selebihnya, penelitian ini akan lebih terlihat ekspresi emosinya jika subjek yang diberikan *expressive writing* ini adalah subjek yang memiliki kesenangan dalam menulis, sehingga mudah untuk subjek untuk meluapkan emosinya dalam tulisan.

Penelitian ini memiliki dua orang subjek yang memenuhi kriteria di atas yang telah disebutkan, kedua subjek memiliki anggota keluarga penderita skizofrenia dan kedua subjek memiliki kesenangan dalam menulis dibuktikan dari pernyataan yang telah ditanda tangani oleh kedua orang subjek, selain itu kedua orang subjek bersedia mengikuti *expressive*

writing seperti yang peneliti jelaskan dan kedua subjek bersedia menggunakan media *expressive writing* untuk bercerita, selain wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian ini juga tidak hanya subjek yang diwawancarai untuk menggali data tentang ekspresi emosi, tetapi peneliti juga memwawancarai *significant other* dari kedua subjek, yang mana *signifikan other* subjek RH atau subjek pertama dalam penelitian ini berinisial K dan *signifikan other* subjek M atau subjek kedua berinisial N.

Subjek pertama dalam penelitian ini berinisial RH subjek adalah seorang anak SMA yang berusia 19 tahun, dalam hal ini subjek menjadi pendamping anggota keluarga yang menderita skizofrenia, dan sudah 7 tahun RH menjadi pengasuh anggota keluarga yang tidak lain adalah ibukandungnya sendiri, selain harus merawat ibunya yang sedang sakit, RH harus bersekolah dan akan menghadapi UNAS pada tahun ini, tak jarang pula RH mendapatkan kekerasan fisik dari ibunya yang sedang sakit di karenakan ibunya yang tidak mampu mengendalikan diri karena halusinasi lihatnya, semakin membuat RH mengalami beban stress yang luar biasa, dalam penelitian ini akan tampak bagaimana ekspresi emosi subjek RH dan keunikan dari subjek RH .

signifikan other subjek RH adalah seorang guru ngaji RH yang selama ini menjadi tempat curhat RH, *signifikan other* sudah lama mengenal RH sejak pertama kali ibu RH sakit, *signifikan other* subjek

RH berinisial K, *signifikan other* adalah tempat berlari subjek saat subjek merasa bosan dan putus asa dengan keadaan ibunya, sehingga subjek RH menyarankan K menjadi *signifikan other* dalam penelitian ini.

Subjek kedua dalam penelitian ini berinisial M subjek adalah seorang ibu berusia 45 tahun, dalam hal ini subjek menjadi pengasuh anggota keluarga yang menderita skizofrenia, dan sudah 15 tahun subjek M telah merawat anggota keluarganya yang tidak lain adalah anak kandungnya, bingung, malu dan harus mengeluarkan biaya pengobatan yang banyak menjadikan beban stress tersendiri bagi subjek M, sehingga dalam penelitian ini akan terlihat bagaimana ekspresi emosi subjek M dan keunikan dari subjek M.

signifikan other subjek M adalah adik kandung dari penderita skizofrenia, yang mana juga anak kandung dari subjek M, *signifikan other* sejak kecil tinggal serumah dengan subjek M dan tinggal serumah dengan penderita, sehingga *signifikan other* mengetahui perkembangan subjek M dan apa saja yang telah dilakukan subjek M, sehingga subjek M menyarankan N menjadi *signifikan other*.

E. Prosedur Pengumpulan Data.

a. Wawancara.

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab dan percakapan yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Wawancara bertujuan untuk mengetahui tentang makna subjektif yang dipahami individu yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut (Banister dkk., 1994 dalam Poerwandari, 2005 : 22).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Pertanyaan untuk subjek penelitian yang akan diajukan dalam penelitian ini meliputi latar belakang keluarga subjek, tentang gangguan yang diderita subjek, dan aspek-aspek beban dan perasaan subjek yang dirasakan selama ini. Latar belakang keluarga subjek perlu ditanyakan guna untuk mengetahui *background* orangtua dan saudara-saudara subjek. Pertanyaan tentang gangguan subjek meliputi, pengetahuan, pandangan subjek terhadap gangguan yang diderita keluarganya, dukungan yang diterima subjek dan keinginan subjek untk sembuh dari gangguan yang dideritanya. Aspek-aspek beban stress yang dialami subjek selama merawat penderita sendiri, mencangkup perasaan dan ekspresi emosi subjek selama ini serta harapan-harapan subjek.

Sedangkan pertanyaan untuk *significant others* meliputi: latar belakang subjek, pendapat tentang gangguan yang dialami subjek, aktivitas subjek sehari-hari, dan bagaimana cara subjek mengapresiasi hidupnya. Observasi dilakukan dengan cara

mengamati subjek, sikap subjek saat wawancara, kontak mata, ekspresi wajah, cara bicara, *gesture* tubuh subjek kepada peneliti saat peneliti mengajukan pertanyaan kepada subjek.

Menurut Naution (1992: 9), peneliti adalah *key instrument* atau alat utama dalam penelitian (Prastowo, 2012). Selain peneliti sendiri yang menjadi instrument penelitian, peneliti juga menggunakan instrument lain seperti *tape recorder*, buku catatan dan kamera dan sebagainya, hal ini penting dalam proses dokumentasi. Namun instrument-instrumen ini hanya menjadi pendukung selama proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

b. Observasi

Observasi selalu diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Poerwandari, 2005 : 23). Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah (Banister dkk. 1994 dalam Poerwandari, 2005 : 24). Observasi dalam penelitian ini menggunakan modul observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen yang dapat diakses oleh peneliti dari subjek yang dapat menambah informasi data bagi penelitian. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moelong, 2009:30).

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah :

1. Surat Kontrol anak Subjek M yang menderita skizofrenia.
2. Rekam medis ibu subjek RH yang menderita skizofrenia
3. Tulisan tangan *Exspressive Writing* subjek M & subjek RH.
4. *Informed Consent*
5. Lembar Pernyataan Subjek Menyukai Kegiatan Menulis dibuktikan Adanya *Diary*.

F. Analisis Data

a. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan koding terhadap hasil transkrip wawancara yang telah di verbatim. Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari (Poerwandari, 2005 : 26). Pada penelitian kualitatif, koding dilakukan terhadap semua data yang dikumpulkan.

Analisis data dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian; dengan induktif; dan mencari pola, model, tema, serta teori (Prastowo, 2012). Menurut Seiddel (1998 dalam Moleong, 2009) proses analisis data kualitatif yaitu: a) mencatat hasil catatan lapangan, dengan memberikan kode; b) mengumpulkan dan mengklasifikasikan, dan membuat koding; c) mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dengan lebih selektif.

Langkah-langkah awal koding dapat dilakukan melalui (Poerwandari, 2005 : 27), yaitu:

1. Peneliti menyusun transkripsi verbatim (kata demi kata) atau catatan lapangannya sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar disebelah kiri dan kanan transkrip. Hal ini akan memudahkannya membubuhkan kode-kode atau catatan-catatan tertentu di atas transkrip tersebut.
2. Peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip dan atau catatan lapangan tersebut. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan memberikan nomor secara urut dari satu baris ke baris lain atau dengan cara memberikan nomor baru untuk paragraf baru.
3. Peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu. Kode yang dipilih haruslah kode yang mudah diingat dan dianggap paling tepat mewakili berkas tersebut. Jangan lupa untuk selalu membubuhkan tanggal di

tiap berkas.

4. Setelah melakukan koding selanjutnya peneliti melakukan analisis tematik terhadap data yang diperoleh. Analisis tematik adalah proses yang memungkinkan penerjemah gejala atau informasi kualitatif menjadi data kualitatif sesuai dengan kebutuhan peneliti (Boyatzis, 1998 dalam Poerwandari, 2005). Penggunaan analisis tematik memungkinkan peneliti menemukan ‘pola’ yang pihak lain tidak melihatnya secara jelas. Setelah tema ditemukan (*seeing*), maka tahap selanjutnya mengklasifikasikan atau meng-*encode* pola tersebut (*seeing as*) dengan cara memberikan label, definisi atau deskripsi (Boyatzis, 1998 dalam Poerwandari, 2005 : 28). Dengan menggunakan analisis tematik ini maka hasil penelitian berupa deskripsi dari pola-pola yang sudah didapatkan dari hasil mengkoding data-data yang diperoleh dari hasil wawancara.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas (Sugiyono, 2011:34) mengemukakan bahwa uji validitas internal dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara :

a. Ketekunan Pengamatan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan ibarat mengecek soal-soal atau makalah yang dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah di temukan itu salah atau tidak. Selain itu, peneliti juga dapat mendeskripsi data secara akurat dan sistematis. Kekurang tekunan pengamatan terletak pada pengamatan terhadap pokok persoalan yang di lakukan secara terlalu awal. Hal itu mungkin dapat di sebabkan oleh tekanan subjek atau sponsor atau barang kali juga Karena ketidaktoleransian subyek, atau sebaliknya peneliti terlalu cepat mengarahkan fokus penelitiannya walaupun tampaknya belum patut di lakukan demikian. Persoalan itu bias terjadi pada situasi ketika subyek berdusta, menipu, atau berpura-pura, sedangkan peneliti sudah sejak awal mengarahkan fokusnya, padahal barang kali belum waktunya berbuat demikian.

b. Triangulasi

Patton (Poerwandari, 2005) menyatakan bahwa triangulasi dapat dibedakan dalam:

- 1) Triangulasi data, digunakan variasi sumber data yang berbeda
- 2) Triangulasi peneliti, digunakan beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda
- 3) Triangulasi teori, dilakukan beberapa perspektif yang berbeda untuk mengintrepetasi data yang sama
- 4) Triangulasi metodologis, dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti satu hal yang sama.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari *significant others* sebagai penguat dan penambah informasi yang telah didapatkan melalui nara sumber. *Significant others* yang dipilih dalam penelitian ini adalah suami subjek, orang tua subjek dan kakak perempuan subjek yang tinggalnya bersampingan dengan rumah subjek, sehingga informasi yang didapatkan dipercaya sepenuhnya.

Data hasil analisis dari subjek penelitian ini akan dibandingkan dengan data keterangan nara sumber yang

mengetahui kehidupan subjek sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan koherensi tentang data yang didapat dilapangan dengan data yang berasal dari *significant others*. Triangulasi data ini dapat terlihat pada hasil penelitian dan pembahasan yang digunakan analisis verbatim dan koding secara bergantian antara subjek penelitian dengan *significant others* dari subjek penelitian.

Significant other dari subjek I yang berinisial RH adalah sahabat subjek yang berinisial K subjek sudah dekat dengan K sejak pertama kali ibunya sakit, sehingga subjek menyarankan pada peneliti untuk menjadikan *significant other*. Kemudian *Significant other* dari subjek II yang berinisial M adalah anak ke-2 subjek yang berinisial N selalu mengikuti perkembangan karena subjek adalah adik penderita dan mengetahui dari awal kejadian hingga saat ini.

c. Uraian Rincian

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraian yaitu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks empat penelitian diselenggarakan. Jelas laporan itu harus

mengacu pada fokus penelitian. Uraianya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri tentunya bukan dari bagian uraian rinci melainkan penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggung jawaban berdasarkan kejadian – kejadian nyata.

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen yaitu dosen pembimbing skripsi untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Menurut Faisal (dalam Sugiyono. 2011:38) jika peneliti tidak mempunyai dan tidak menunjukkan jejak aktivitas lapangannya maka reliabilitas penelitiannya masih diragukan.